

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNING PER SHARE

Nana Indriyana Lahay
nanalahay@yahoo.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of return on asset (ROA), return on equity (ROE) and firm size to the earning per share (EPS). The type of research used is descriptive quantitative, which this research reveals the size or magnitude of an influence or relationship between variables expressed in the figures, by means of data collection which is a factor supporting the influence of variables that are then analyzed by using the analysis according to the variables in the study. The data is the secondary data, financial statements of cosmetic companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples are five cosmetics companies which are listed in Indonesia stock Exchange in 2011-2015 periods which have been obtained by using saturated sample method. The analysis method has been done by using multiple linear regressions and SPSS 20 version. The result of the research shows that return on asset (ROA) give positive and significant influence to the earning per share (EPS), return on equity (ROE) give negative and significant influence to the earning per share (EPS), and firm size give positive and significant influence to the earning per share (EPS).

Keywords: return on asset (ROA), return on equity (ROE), firm size, earning per share (EPS), return on equity (ROE)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap earning per share (EPS). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian ini mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara pengumpulan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 yang diambil menggunakan metode pengambilan sampel jenuh. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap earning per share (EPS), return on equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap earning per share (EPS) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap earning per share (EPS).

Kata Kunci : return on asset (ROA), return on equity (ROE), firm size, earning per share (EPS), return on equity (ROE)

PENDAHULUAN

Semakin banyak perkembangan dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan banyak persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Akibat persaingan yang ada, perusahaan melakukan perubahan dengan menggunakan teknologi yang canggih agar dapat bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis. Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat modern dan kemajuan ilmu pengetahuan, telah menempatkan pasar modal pada peranan yang semakin penting dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Agar dapat memperoleh keuntungan yang besar, maka perusahaan harus inovatif, kreatif dan mampu memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada saat ini pasar modal merupakan salah satu dari sarana dalam pembentukan modal dan tempat untuk mengalokasikan dana yang dapat diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang pembiayaan dalam pembangunan nasional, selain itu pasar modal juga telah menyediakan alternatif investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang bagi pemilik modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu yang lama dengan harapan memperoleh hasil yang baik di masa yang akan datang.

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki saham yang dapat diperjual belikan di pasar modal untuk mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Hal ini juga termasuk untuk perusahaan kosmetik, dimana saat ini sudah cukup banyak perusahaan kosmetik yang telah *go public* dan sahamnya sudah diperjual belikan di pasar modal.

Memakai kosmetik begitu melekat dengan kecantikan wanita dan dianggap faktor penunjang penampilan yang wajib digunakan setiap hari. Masyarakat Indonesia khususnya kaum perempuan, tak mau ketinggalan dalam menggunakan maupun memproduksi produk kosmetik. Terbukti dengan semakin banyaknya produsen kosmetik kecil, sedang maupun produsen besar yang semakin bersaing dalam menjajakan beragam produk kosmetik yang berbeda-beda kualitas dan ciri khasnya.

Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan menyadari munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik dari perusahaan sejenis didalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Persaingan usaha ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak fluktuatif, menuntut para pelaku usaha untuk semakin giat meningkatkan kinerja usahanya guna kelangsungan hidup perusahaan.

Kecenderungan persaingan yang semakin tajam antar industri sejenis, seperti PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Martina Berto Tbk yang bergerak di sector industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga menyebabkan masing-masing perusahaan perlu menetapkan tujuan masa depan dengan mencari secara komprehensif faktor-faktor penggerak bisnis dan mengembangkan ide-ide kreatif serta menuangkan strategi bersaing untuk dapat mencapai sasaran dan memenangkan persaingan. Selain itu, perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen yang baik, serta diperlukan dukungan pemerintah dengan kebijakannya yang mendukung terciptanya iklim investasi yang mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam rangka pengembangan usaha. Untuk kebutuhan investasi tersebut, diperlukan informasi penting sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *earning per*

share (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (4) Manakah diantara *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan yang berpengaruh dominan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Ada juga tujuan penelitian yang diambil dari latar belakang rumusan masalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) untuk mengatui *return on equity* (ROE) terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Saham

Saham menurut Fahmi (2014: 323) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, untuk persediaan yang siap untuk dijual.

Jenis-jenis Daham

Menurut Fahmi (2014: 324) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Fahmi (2014: 328) bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- a. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun
- b. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB
- d. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

Apa yang Menentukan Saham Naik dan Turun

Menurut Fahmi (2014: 329) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka didomestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sdah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya

- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekankan kondisi teknikal jual beli saham.

Alasan Perusahaan Menjual Saham

Menurut Fahmi (2014: 329-330) ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu:

- a. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya resiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
- b. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan secara lebih sistematis.
- c. menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri di kalangan manajemen perusahaan.
- d. Mampu memperkecil resiko yang timbul karena permasalahan resiko diselesaikan dengan pembagian deviden.

Pelaku Pasar Saham

Menurut Fahmi (2014: 330-331) adapun para pelaku dipasar saham disamping perusahaan yang bersangkutan juga turut melibatkan pihak lainnya, yaitu:

- a. Emiten yaitu perusahaan yang terlibat dalam menjual sahamnya dipasar modal
- b. *Underwriter* atau penjamin, yaitu yang menjamin perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya dipasar mdal.
- c. Broker atau Pialang.

Pengertian Earning Per Share

Menurut Fahmi (2014: 335) *earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun, menurut (Van Horne dan Wachowicz) *earning per share* adalah *earning after taxes* (EAT) *devided by the number of common share outstanding*.

Faktor Kenaikan dan Penurunan Laba Per Lembar Saham

Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena: (1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap. (2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. (3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. (4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. (5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Pernilaian Laba Per Lembar Saham

Alasan mengapa laba per lembar saham (EPS) disajikan dilaporan laba rugi menurut Niswonger *et.al* (2000: 14), adalah jumlah *absolute* laba bersih sulit untuk dipakai mengevaluasi profitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah.

Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2014: 337) *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa dibeperapa referensi rasio ini juga ditulis dengan *return on investment* (ROI). *Return on asset* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Keunggulan Return On Asset

Menurut Sumarsan (2013: 130) keunggulan menggunakan rasio tingkat pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

- a. Mudah menghitungnya karena angka diambil dari laporan laba rugi dan laporan neraca.
- b. Mudah dipahami. Semakin besar angka *return on investment* (ROI), semakin baik kinerja unit bisnis atau divisi dan semakin disukai oleh penanam modal atau calon penanam modal.
- c. Mendorong manajer untuk memfokuskan pada hubungan antara penjualan, beban dan investasi.
- d. Mendorong manajer untuk meningkatkan penjualan dengan meningkatkan keahlian penjual dan efisiensi penjualan.
- e. Mendorong manajer untuk meningkatkan efisiensi biaya perusahaan.
- f. Mendorong manajer untuk meningkatkan efisiensi biaya perusahaan; aktiva operasi.

Kelemahan Return On Asset

Menurut Sumarsan (2013: 130-131) keterbatasan menggunakan rasio tingkat pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

- a. Ada beberapa cara menghitung tingkat pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) sehingga sulit untuk menentukan angka *return on investment* (ROI) yang akan digunakan sebagai standart untuk mengukur kinerja perusahaan.
- b. *return on investment* (ROI) tidak menghitung laba menurut nilai waktu dari uang, sehingga hal ini menyebabkan keputusan yang diambil kurang tepat. Sebagai contoh, ada dua rencana investasi, dimana kedua rencana investasi tersebut memiliki *return on investment* (ROI) yang sama besar tetapi satu rencana investasi memiliki laba bersih setelah pajak yang lebih besar di tahun-tahun awal yang menjadi pilihan.
- c. Manajer atau *controller* pusat investasi cenderung untuk menolak investasi yang dapat menurunkan angka *return on asset* (ROA) pusat pertanggung jawabannya pada jangka pendeknya, walaupun investasi tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Manajer pusat investasi hanya berfokus pada laba dan *return on asset* (ROA) jangka pendek tanpa memperhatikan kepentingan jangka panjang.

Pengertian Return on Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2014: 338) *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total assets turnover* atau perputaran *total assets*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang di miliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Faktor-faktor Yang dapat mempengaruhi Return On Equity

Menurut Keown *et.al* (2001: 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- b. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- d. Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Pengertian Ukuran Perusahaan

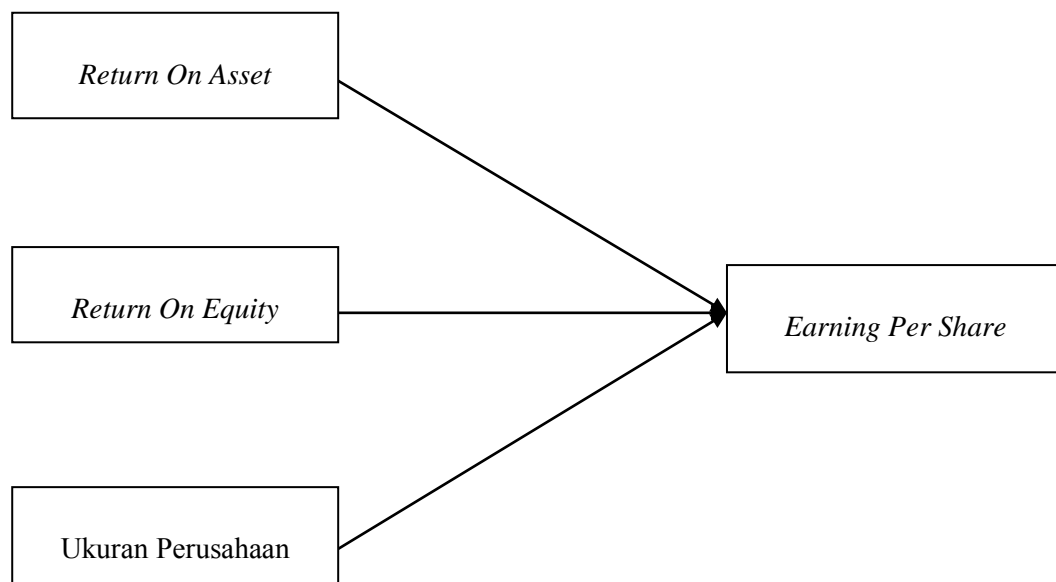
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Penelitian Terdahulu

Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap *earning per share* (Uno, et al, 2014); Pengaruh *return on asset*, dan *return on equity* terhadap *earning per share* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Diaz dan Jufrizen, 2014); Pengaruh *return on equity* dan *debt to equity Ratio* Terhadap EPS, Studi Kasus pada Kelompok Industri Farmasi yang terdaftar di BEI (Nugrahani, 2016).

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) H1: *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) H2: *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) H4: *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian ini mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara pengumpulan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Data tersebut merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik periode 2011-2015 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2014: 148). Berdasarkan pengertian diatas, objek penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, menggunakan metode sampling jenuh karena anggota populasi di gunakan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat pada laporan keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data objek. Data objek adalah data yang pengumpulannya secara fisik diamati, dicatat serta diklasifikasi menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari sumber selain responden berupa catatan laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen: variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:61). Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah : (1) *return on investment* (ROI), (2) *return on equity* (ROE), (3) Ukuran Perusahaan.
2. Variabel dependen: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:61). Variabel dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Teknik Analisa Data

Uji Validitas

Bila akan menguji signifikansi komparasi data dua sampel, datanya interval atau ratio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal di gunakan chi kuadrat. Selanjutnya bila akan menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, datanya interval, digunakan analisis varian (Sugiyono, 2014: 400).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya atau tidak terjadi multikolinear. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* (TOL) < 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) > 10, terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance* (TOL) > 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pedoman dalam pegujian heterokdastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengandung heterokedastisitas apabila hasil korelasi < 0,05
- b. Tidak mengandung hterokedastisitas apabila hasil korelasi > 0,05

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai perode sesudahnya. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai $D_u < d < 4 - D_u$ maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. *Screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal untuk melakukan analisis regresi sederhana. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Rosadi, 2011: 67), analisis regresi adalah analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel respon (*output*, dependen atau endogen) Y dengan menggunakan satu atau lebih variabel input (prediktor, *regressor*, independen, *explanatory*, atau eksogen) X_1, \dots, X_k . Jika $k=1$, regresi yang terbentuk disebut regresi sederhana (*simple regression*), sedangkan jika $k>1$, regresi yang terbentuk disebut regresi linier berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda

karena terdapat 3 variabel bebas (independen) yaitu *return on asset* (X_1), *return on equity* (X_2), ukuran perusahaan (X_3).

Dalam penelitian ini persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *earning per share* (EPS)

X_1 = *return on asset* (ROA)

X_2 = *return on equity* (ROE)

X_3 = ukuran perusahaan

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = standar error

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model layak diujikan dalam penelitian.

Kriteria pengujian kelayakan model sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F > 0,05$ maka model tidak layak diuji.
2. Apabila nilai $F < 0,05$ maka model layak diuji.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Return On Asset*, *Return On Equity* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap *Earning Per Share* sebagai variabel dependen, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (K_d). Menurut Sugiyono (2011: 231) Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : nilai koefisien determinasi

r : nilai koefisien korelasi

Uji t

Menurut Sugiyono (2011: 230) untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi r signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian melalui uji t_{hitung} . Rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : statistik uji korelasi (t_{hitung})

r : koefisien korelasi

n : banyaknya sampel

r^2 : koefisien determinasi

Adapun pengujian yang dilakukan dengan ketentuan sesuai kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut Sugiyono (2011: 97) adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Secara statistik, hipotesis yang akan di uji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat di tulis sebagai berikut:

H_0 : $r = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share*.

H_a : $r \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share*.

Koefisien Determinasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas (*return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (*earning per share*) secara parsial. Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r^2 = koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2009: 260).

Dimana:

Jika nilai r^2 dari variabel bebas secara parsial menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut punya pengaruh dominan terhadap *earning per share* pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi parsial (r^2) dihitung dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutions*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan akta notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, no. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas kuorum, hak suara dan keputusan serta mengenai perubahan atas tugas dan wewenang direksi.

PT. Martina Berto Tbk (MBTO)

PT Martina Berto Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1977 berdasarkan akta notaris Poppy Savitri Parmanto, S.H., No.9. Perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial sejak bulan desember 1981. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup utama kegiatan perusahaan meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.

PT Mustika Ratu, Tbk (MRAT)

PT Mustika Ratu, Tbk (Perseroan) didirikan berdasarkan akta No 35 tanggal 14 maret 1978 oleh notaris G.H.S. Loemban Tobing, SH. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan.

PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka undang-undang penanaman modal asing no. 1 tahun 1967. Undang-undang no. 11 tahun 1970 berdasarkan

akta no 14 tanggal 5 nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan april 1971. Pabrik yang berlokasi dikawasan industri MM2100 Jl Jawa blok J9,Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001.

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk (perseroan) didirikan padatanggal 5 desember 1933 dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V.* Nama perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta no. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., no.92 tanggal 30 Juni 1997.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif Variabel Return On AssEt (ROA)

Perhitungan *return on asset* masing-masing perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan *Return On AssEt* Tahun 2011 Sampai 2015

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Total Aset	ROA	Rata ROA
1	ADES	2011	25.868	316.048	0,082	0,117
		2012	83.376	389.094	0,214	
		2013	55.656	441.064	0,126	
		2014	31.021	504.865	0,061	
		2015	32.839	324.855	0,101	
2	MBTO	2011	42.659	541.674	0,079	0,04
		2012	45.529	609.494	0,075	
		2013	16.163	611.770	0,026	
		2014	2.925	619.383	0,005	
		2015	8.679	648.899	0,013	
3	MRAT	2011	27.868	422.493	0,066	0,027
		2012	30.751	455.473	0,068	
		2013	-6.700	439.584	-0,015	
		2014	7.372	498.786	0,015	
		2015	1.045	497.090	0,002	
4	TCID	2011	140.039	1.130.865	0,124	0,141
		2012	150.374	1.261.573	0,119	
		2013	160.148	1.465.952	0,109	
		2014	174.314	1.853.235	0,094	
		2015	541.116	2.082.096	0,26	
5	UNVR	2011	4.164.304	10.482.312	0,397	0,458
		2012	4.839.145	11.984.979	0,404	
		2013	5.352.625	7.485.249	0,715	
		2014	5.738.523	14.280.670	0,402	
		2015	5.851.805	15.729.945	0,372	

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa diantara 5 perusahaan tersebut yang memiliki rata-rata tertinggi *return on asset* (ROA) adalah perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,458. Sedangkan rata-rata *return on asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Mustika Ratu, Tbk (MRAI) yaitu sebesar 0,027.

Deskriptif Variabel Return On Equity (ROE)

Perhitungan *return on equity* masing-masing perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan *Return On Equity* Tahun 2011 Sampai 2015

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Modal Sendiri	ROE	Rata-Rata ROE
1	ADES	2011	25.868	125.746	0,206	0,204
		2012	83.376	209.122	0,399	
		2013	55.656	264.778	0,21	
		2014	31.021	295.799	0,105	
		2015	32.839	328.369	0,1	
2	MBTO	2011	42.659	400.542	0,107	0,055
		2012	45.529	434.563	0,105	
		2013	16.163	451.318	0,036	
		2014	2.925	453.749	0,006	
		2015	8.679	434.214	0,02	
3	MRAT	2011	27.868	358.429	0,078	0,032
		2012	30.751	385.887	0,08	
		2013	-6.700	377.791	-0,018	
		2014	7.372	383.945	0,019	
		2015	1.045	377.026	0,003	
4	TCID	2011	140.039	1.020.413	0,137	0,172
		2012	150.374	1.096.822	0,137	
		2013	160.148	1.182.991	0,135	
		2014	174.314	1.283.504	0,136	
		2015	541.116	1.714.871	0,316	
5	UNVR	2011	4.164.304	3.680.937	1,131	1,214
		2012	4.839.145	3.968.365	1,219	
		2013	5.352.625	4.254.670	1,258	
		2014	5.738.523	4.598.782	1,248	
		2015	5.851.805	4.827.360	1,212	

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa diantara 5 perusahaan tersebut yang memiliki rata-rata tertinggi *return on equity* (ROE) adalah perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 1,214. Sedangkan rata-rata *return on equity* (ROE) terendah dialami oleh PT. Mustika Ratu, Tbk (MRAI) yaitu sebesar 0,032.

Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan masing-masing perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2011 Sampai 2015

No	Kode	Tahun	Total Aset	SIZE	Rata-Rata SIZE
1	ADES	2011	316.048	12,664	12,871
		2012	389.094	12,872	
		2013	441.064	12,997	
		2014	504.865	13,132	
		2015	324.855	12,691	
2	MBTO	2011	541.674	13,202	13,313
		2012	609.494	13,32	
		2013	611.770	13,324	
		2014	619.383	13,336	
		2015	648.899	13,383	
3	MRAT	2011	422.493	12,954	13,043
		2012	455.473	13,029	
		2013	439.584	12,994	
		2014	498.786	13,12	
		2015	497.090	13,117	
4	TCID	2011	1.130.865	13,938	14,233
		2012	1.261.573	14,048	
		2013	1.465.952	14,198	
		2014	1.853.235	14,432	
		2015	2.082.096	14,549	
5	UNVR	2011	10.482.312	16,165	16,268
		2012	11.984.979	16,299	
		2013	7.485.249	15,828	
		2014	14.280.670	16,474	
		2015	15.729.945	16,571	

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa diantara 5 perusahaan tersebut yang memiliki rata-rata tertinggi Ukuran Perusahaan adalah perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 16,268. Sedangkan rata-rata Ukuran Perusahaan terendah dialami oleh PT. Akasha Wira Internasional Tbk (Ades) yaitu sebesar 12,871.

Deskriptif Variabel Earning Per Share (EPS)

Earning per share masing-masing perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Perhitungan *Earning Per Share* Tahun 2011 Sampai 2015

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Saham	EPS	Rata-Rata EPS
1	ADES	2011	25.868	590	43,844	77,546
		2012	83.376	590	141,315	
		2013	55.656	590	94,332	
		2014	31.021	590	52,578	
		2015	32.839	590	55,659	
2	MBTO	2011	42.659	1070	39,868	21,674
		2012	45.529	1070	42,55	
		2013	16.163	1070	15,106	
		2014	2.925	1070	2,734	
		2015	8.679	1070	8,111	
3	MRAT	2011	27.868	428	65,112	28,194
		2012	30.751	428	71,848	
		2013	-6.700	428	-15,654	
		2014	7.372	428	17,224	
		2015	1.045	428	2,442	
4	TCID	2011	140.039	201	696,711	1160,19
		2012	150.374	201	748,129	
		2013	160.148	201	796,756	
		2014	174.314	201	867,234	
		2015	541.116	201	2692,119	
5	UNVR	2011	4.164.304	7630	545,78	680,115
		2012	4.839.145	7630	634,226	
		2013	5.352.625	7630	701,524	
		2014	5.738.523	7630	752,1	
		2015	5.851.805	7630	766,947	

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa diantara 5 perusahaan tersebut yang memiliki rata-rata tertinggi *earning per share* (EPS) adalah perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 1.160,190. Sedangkan rata-rata *earning per share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Martina Berto Tbk (MBTO) yaitu sebesar 21,674.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda didapat dari pengolahan data dengan program SPSS20 sebagai berikut:

Tabel 5
Model Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-8264,3	2038,41		4,054	0,001
1	ROA	4009,68	1269,84	1,206	3,158	0,005
	ROE	-2629,5	662,315	-2,061	-3,97	0,001
	SIZE	639,06	155,147	1,411	4,119	0

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Model regresi linier berganda yang didapat dari tabel atas adalah sebagai berikut:

$$EPS = -8.264,268 + 4.009,676 ROA - 2.629,510 ROE + 639,060 SIZE$$

Dari model regresi linier berganda di atas dapat diketahui adanya pengaruh antara *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *earning per share* (EPS). Yang dilihat dari koefisien regresi $\neq 0$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor

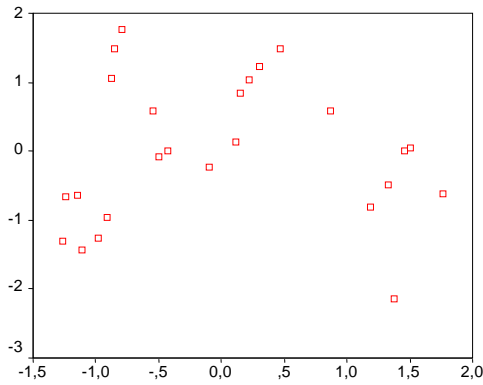
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	ROA	0,134	7,49
	ROE	0,112	9,847
	SIZE	0,166	6,033

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah 2017

Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Ghozali (2013:111) sebagai berikut:

Tabel 7
Ketentuan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
3. Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4. Tidak ada korelasi positif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5. Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013:111)

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20 diperoleh hasil Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

Tabel 8
Nilai Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,769 ^a	0,591	0,533	399,575055	1,965

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, ROE

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

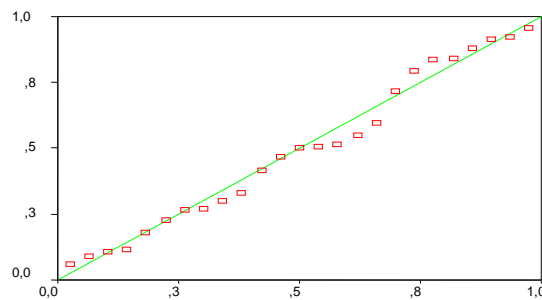
Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,965. Nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 25, dan jumlah variabel bebas 3 (k=3). Nilai du dan dl yang didapat dari tabel statistik adalah:

$$\begin{aligned} dl &= 1,1228 & du &= 1,6540 \\ 4 - dl &= 2,8772 & 4 - du &= 2,3460 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson di antara du dan 4 - du yaitu sebesar $1,6540 < 1,965 < 2,3460$.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Sedangkan model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber: Data sekunder diolah 2017

Gambar 3
Uji Normalitas

Dari grafik *normal probability plot* diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar keputusan tersebut diambil menurut Ghozali (2013:163)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Uji F

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	4851160	3	1617053,488	10,128	,000 ^b
	Residual	3352865	21	159660,225		
	Total	8204025	24			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *earning per share* (EPS).

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,769 ^a	0,591	0,533	399,575055	1,965

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, ROE

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa besarnya *R Square* (R²) adalah sebesar 0,533 atau 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *earning per share* (EPS) adalah sebesar 53,3% sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
				-	
(Constant)	-8264,3	2038,407		4,054	0,001
1 ROA	4009,68	1269,837	1,206	3,158	0,005
ROE	-2629,5	662,315	-2,061	-3,97	0,001
SIZE	639,06	155,147	1,411	4,119	0

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

a. Pengaruh *return on investment* (ROI) terhadap *earning per share* (EPS)

Nilai signifikansi variabel *return on investment* (ROI) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,005, hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS).

b. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *earning per share* (EPS)

Nilai signifikansi variabel *Return On Equity* (ROE) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS).

c. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *earning per share* (EPS)

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (SIZE) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS).

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
(Constan)			
1 ROA	0,461	0,567	0,441
ROE	0,347	-0,655	-0,554
SIZE	0,532	0,668	0,575

Sumber: Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi variabel *return on investment* (ROI) sebesar 0,461, koefisien determinasi variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,347, dan koefisien determinasi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,532.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan pula bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel ukuran perusahaan (SIZE) karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling besar.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset terhadap Earning Per Share

Return on asset (ROA) berpengaruh positive signifikan terhadap *earning per share* (EPS), hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Uno *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uno *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

Pengaruh Return On Equity Terhadap Earning Per Share (EPS)

Return on equity (ROE) berpengaruh negative signifikan terhadap *earning per share* (EPS), hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share (EPS)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS), hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Dominan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share (EPS)

Pengaruh ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dominan terhadap *earning per share* (EPS), hal ini dibuktikan dengan uji koefisien determinasi parsial (r^2) yang menunjukkan nilai yang paling besar yaitu sebesar 53,3% sedangkan sisanya sebesar 46,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dominan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu; (1) *return on investment* (ROI) berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share* (EPS), (2) *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning per share* (EPS), (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share* (EPS), (4) Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh dominan terhadap *earning per share* (EPS).

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) investor dan calon investor sebaiknya menjadikan ukuran perusahaan

sebagai bahan pertimbangan utama yang dominan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan di pasar modal, disertai *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE), (2) Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan variabel-variabel bebas selain *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi *earning per share* (EPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz, R. dan Jurfrizen. 2014. Pengaruh Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 14 (2) : 127.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Keown, Scott, Martin dan Petty. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Niswonger, Warren, Reeve dan Fees. 2000. *Prinsip-prinsip Akutansi*. Edisi 19. Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Nugrahani, A. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share". *Skripsi*, program studi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya Indonesia. Surabaya.
- Rosadi. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Seftianne. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13: 39-56.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. ALFABETA.
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Indeks. Jakarta
- Uno, M.B., H. Tawas, dan P.V. Rate. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share. *Jurnal EMBA*. 2 (3) 745-757

